

**OPTIMALISASI PENGADAAN *SPARE PART* TERHADAP
KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL DI
PT. PERMATA LINTAS ABADI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Diploma IV (D.IV)
Program Studi Transportasi Laut**



Oleh

**RAHMA DINI KASANDRA
NIT.130405202032**

**PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT
POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT**

2024

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-24	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PERSETUJUAN MENGIKUTI SEMINAR SKRIPSI				

Nama : Rahma Dini Kasandra
 NIT : 130405202032
 Program Studi : D-IV Transportasi Laut
 Judul : Optimalisasi Pengadaan *Spare Part* Terhadap Kelancaran Operasional Kapal di PT. Permata Lintas Abadi

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan/diujikan.

Padang Pariaman, Juni 2024

Menyetujui :

Pembimbing I



(ADHI PRATISHA SILEN, S.ST., M.M.)

NIP. 197911072002121001

Pembimbing II



(SYAFNI YELVI SISKA M.Pd)

NIDN. 4217019001

Mengetahui :

Ketua Program Studi Transportasi Laut



ADHI PRATISHA SILEN, S.ST., M.M.

NIP. 197911072002121001

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-23	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PENGESAHAN SKRIPSI				

**OPTIMALISASI PENGADAAN *SPARE PART* TERHADAP KELANCARAN
OPERASIONAL KAPAL DI PT. PERMATA LINTAS ABADI**

Disusun oleh :

Rahma Dini Kasandra

130405202032

Program Studi Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan penguji skripsi

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

Pada tanggal, Juni 2024

Menyetujui :

Penguji I



NAZARWIN, S.H., M.M.
NIP. 1963011519830310003

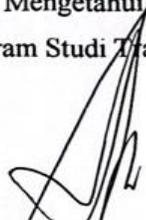
Penguji II



EDI KURNIAWAN, M.Pd. T
NIP. 19890391023211012

Mengetahui:

Ketua Program Studi Transportasi Laut



ADHI PRATISTHA SILEN, S.ST., M.M.
NIP. 197911072002121001

	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-24	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PERNYATAAN KEASLIAN				

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya.

Nama : Rahma Dini Kasandra

NIT : 130405202032

Program Studi : Transportasi Laut

Judul Skripsi : Optimalisasi Pengadaan *Spare Part* Terhadap Kelancaran Operasional Kapapl di PT. Permata Lintas Abadi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan hukum yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan penuh tanggungjawab.

Padang Pariaman, 2024

Yang Menyatakan

materai

Rahma Dini Kasandra

NIT.130405202032

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!"

وَالْإِلَىٰ رَبِّكَ فَتَأْتِ الْعِبَادُ. Artinya: "Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap."(Q.S. Al-Insyirah :8).

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai, karena tanpa rahmat dan karunia-Nya, mungkin saya tidak bisa menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang terbatas. Dengan ini akan saya persembahkan skripsi ini kepada:

Untuk ayah saya Bapak Chandra Murti dan ibunda saya Ibu Sari Ramadani terimakasih sudah menjadi penyemangat, segalanya untukku, motivator terbesar dalam hidupku yang tidak pernah berhenti mendoakan dan menyayangiku. Dan selalu memberi dukungan dengan penuh kasih sayang. Terimakasih atas segala pengorbanan sehingga aku sampai di titik ini. Terimakasih telah mengajarku arti ikhlas, sabar dan selalu bersyukur. Dan sungguh tidak akan pernah cukup aku membalas cinta dan kasih mereka kepadaku.

Untuk kakakku Nesti Kasandra dan adikku Raihan, Farhan, dan Amel terimakasih karena selalu membangkitkan semangatku dalam setiap langkah. Kehadiran mereka, membuatku lebih kokoh untuk berdiri di kaki ku sendiri dan memberiku keceriaan setiap harinya.

Untuk support system dan yang paling istimewa dihidupku Irfan Azi Rozi. Terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaanmu. Kamu adalah sosok terbaik karena menunjukkan kepadaku cara yang benar dan menghiburku pada saat yang kritis.

Bapak/Ibu dosen dan Pembina sekaligus orang tua saya di kampus Polteknik Sumbar ini yang terus memberikan semangat dan mengingatkan setiap hari.

Seluruh Karyawan PT. Permata Lintas Abadi yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian ini.

Senior, junior dan rekan-rekan angkatan V (lima) khususnya Transportasi Laut yang selalu memberikan support dan optimis dalam mengerjakan skripsi ini.

Terimakasih atas segala pelajaran dan kenangan yang diberikan selama ini.

Keluarga dan teman – teman yang selalu mendoakan, mendukung dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.

ABSTRAK

RAHMA DINI KASANDRA, 2024, NIT. 130405202032 “*Optimalisasi Pengadaan Spare Part Terhadap Kelancaran Operasional Kapal di PT. Permata Lintas Abadi*”. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Transportasi Laut, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. Pembimbing I: Adhi Pratistha Silen, S.ST., M.M., Pembimbing II: Syafni Yelvi Siska, M.Pd.

Operasional kapal merupakan pelaksanaan dari rencana kegiatan kapal selama kapal tersebut beroperasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu sebagai alat transportasi yang telah ditetapkan pengoperasiannya oleh peraturan dari perusahaan kapal tersebut berdasarkan Undang-Undang Internasional Pengoperasian Kapal. Pengadaan *Spare Part* yang baik dan tepat waktu dapat memperlancar kegiatan operasional kapal. Hal ini dikarenakan ketersediaannya *spare part* di atas kapal merupakan salah satu persyaratan untuk kapal melakukan pelayaran atau keberangkatan ke pelabuhan tujuan yang menunjang kelaik lautan kapal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya keterlambatan pengadaan *spare part* di PT. Permata Lintas Abadi dan usaha yang dilakukan PT. Permata Lintas Abadi agar pengadaan *spare part* berjalan dengan optimal. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Analisis data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah karyawan, sistem administrasi yang baik, komunikasi dan koordinasi yang baik antara pihak kapal, pihak perusahaan, dan supplier akan mengoptimalkan pengadaan *spare part* dan juga operasional kapal berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala.

Upaya untuk mengoptimalkan proses pengadaan spare part agar operasional kapal berjalan lancar yaitu dengan meningkatkan kemampuan dan menambah jumlah karyawan di PT. Permata Lintas Abadi, memperbaiki komunikasi antara pihak perusahaan, pihak kapal, dan pihak supplier agar dapat mendukung kelancaran operasional kapal.

Kata Kunci: Pengadaan, *Spare Part*, Operasional Kapal

ABSTRACT

RAHMA DINI KASANDRA, 2024, NIT. 130405202032 “*Optimizing the Procurement of Spare Parts for the Smooth Operation of Ships at PT. Perennial Cross Jewel.*” Thesis. Diploma IV Program, Marine Transportation Study Program, West Sumatra Shipping Polytechnic. Supervisor I: Adhi Pratistha Silen, S.ST., M.M., Supervisor II: Syafni Yelvi Siska, M.Pd.

Ship operations are the implementation of the ship's planned activities while the ship is operating to achieve a goal, namely as a means of transportation whose operation has been determined by the regulations of the ship company based on the International Law on Ship Operations. Procurement of good and timely spare parts can facilitate ship operational activities. This is because the availability of spare parts on board is one of the requirements for ships to sail or depart to the destination port which supports the seaworthiness of the ship. This research aims to determine the causes of delays in spare part procurement at PT. Permata Lintas Abadi and the efforts carried out by PT. Permata Lintas Abadi so that the procurement of spare parts runs optimally. This research uses a qualitative approach method. Data analysis uses interviews, observation and documentation. These results show that the number of employees, a good administrative system, good communication and coordination between the ship, the company and suppliers will optimize the procurement of spare parts and ship operations will run smoothly without any problems.

Efforts to optimize the spare part procurement process so that ship operations run smoothly are by increasing capabilities and increasing the number of employees at PT. Permata Lintas Abadi, improves communication between the company, the ship and the supplier so that it can support the smooth operation of the ship.

Keywords: *Procurement, Spare Parts, Ship Operations*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program diploma IV Program Studi Transportasi Laut. Dengan judul skripsi “Optimalisasi Pengadaan *Spare Part* Terhadap Kelancaran Operasional Kapal di PT. Permata Lintas Abadi”.

Pada penyusunan skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja penulis sendiri, melainkan juga berkat bimbingan, arahan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun secara non materi. Dalam kesempatan ini, perkenankan penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang-orang yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Irwan, S.H., M.Mar.E. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang telah memberikan fasilitas kepada kami untuk menyelesaikan studi kami.
2. Bapak Adhi Pratistha Silen, S.ST., M.M sebagai Ketua Program Studi Transportasi Laut dan yang telah banyak memberi motivasi selama menempuh studi di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.
3. Bapak Adhi Pratistha Silen, S.ST., M.M sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Syafni Yelvi Siska, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen dan pengasuh serta Civitas Akademika Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang dengan sabar mendampingi, mendidik dan mengasuh peneliti selama menjadi taruna/i.
6. Bapak/Ibu Direktur dan Karyawan PT. Permata Lintas Abadi yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan Praktek Darat (Prada) dan penelitian selama ini.
7. Kedua orang tua, adik dan seluruh keluarga besar yang selalu ada dengan memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama mengerjakan skripsi ini.
8. Rekan-rekan dan *Staff* Resimen angkatan V yang selalu saling mengingatkan dan memberi dukungan satu sama lain.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam doa dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi peneliti maupun yang membacanya sebagai tambahan pengetahuan. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini.

Padang Pariaman, Juni 2024

RAHMA DINI KASANDRA
NIT. 130405202032

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika penulisan	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Teoritis	10
2.1.1 Optimalisasi.....	10
2.1.2 Spare <i>Part</i> atau Suku Cadang Kapal	11
2.1.3 Pengadaan.....	14
2.1.4 Fungsi Pengadaan <i>Spare Part</i>	18
2.1.5 Faktori Yangi Mempengaruhii Pengadaani <i>Spare Part</i> ..	19
2.1.6 Operasional Kapal	20
2.1.7 Kelayakan Kapal	22

2.1.8	Divisi Operasional dan <i>Technical Fleet</i>	25
2.2	Kajian Penelitian Yang Relevan	26
2.3	Kerangka Berfikir	27
BAB 3	METODE PENELITIAN	29
3.1	Pendekatan Jenis Penelitian	29
3.2	Waktu Dan Tempat Penelitian	30
3.3	Sumber Data Penelitian	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data	31
3.5	Teknik Pemilihan Informan	33
3.6	Instrumen Penelitian	34
3.7	Teknik Analisis Data	38
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Profil Perusahaan	40
4.1.1	Gambaran umum PT. Permata Lintas Abadi	40
4.1.2	Struktur Organisasi PT. Permata Lintas Abadi.....	42
4.2	Deskripsi Data.....	45
4.2.1	Observasi.....	45
4.2.2	Wawancara	51
4.2.3	Dokumentasi.....	56
4.3	Pembahasan	58
4.3.1	Keterlambatan Pengadaan <i>Spare Part</i>	58
4.3.2	Usaha Yang Dilakukan PT. Permata Lintas Abadi.....	63
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....		69
LAMPIRAN.....		71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Permintaan Spare Part Kapal Bulan Maret – Juli 2023	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Lembar Observasi	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenis <i>Spare Part</i>	14
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	27
Gambar 4.1 Berita Acara Kerusakan	53
Gambar 4.2 Berita Acara Penerimaan <i>Spare Part</i>	54
Gambar 4.3 Packing <i>Spare Part</i>	54
Gambar 4.5 Pengajuan Claim Pembayaran	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kapal adalah suatu bentuk transportasi laut yang mengangkut berbagai jenis muatan seperti barang, penumpang, bahan tambang, dan lain-lain di seluruh daerah yang mempunyai wilayah perairan. Sejak dulu kapal sudah digunakan oleh manusia sebagai alat transportasi yang sangat berperan dalam perdagangan, penyebaran agama, pencarian rempah-rempah atau emas, hubungan diplomatik dan lain-lain.

Pada saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sangat berkembang pesat yang membuat industri perkapalan pun ikut berkembang. Jika zaman dulu kapal hanya digunakan sebagai alat transportasi, maka saat ini kapal sudah mampu melakukan berbagai macam kebutuhan contohnya seperti mengangkut manusia atau barang dari satu daerah ke daerah lain, membawa berbagai jenis muatan, perang, kegiatan ekspor impor, penelitian di laut, penangkapan ikan, dll.

Operasional kapal merupakan pelaksanaan dari rencana kegiatan kapal selama kapal tersebut beroperasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu sebagai alat transportasi yang telah ditetapkan pengoperasiannya oleh peraturan dari perusahaan kapal tersebut berdasarkan Undang-Undang Internasional Pengoperasian Kapal. Pengadaan *spare part* yang baik dan tepat waktu dapat memperlancar kegiatan operasional kapal. Hal ini dikarenakan ketersediannya *spare part* di atas kapal merupakan salah satu persyaratan untuk kapal melakukan pelayaran atau keberangkatan ke pelabuhan tujuan yang menunjang kelaiklautan kapal.

PT. Permata Lintas Abadi merupakan salah satu perusahaan pelayaran di bidang pengangkutan laut khususnya bergerak di bidang *Tug Boat* dan *Barge* yang sudah berdiri selama 23 tahun. Perusahaan ini memiliki prioritas utama yaitu selalu menyediakan layanan terbaik di pasar dengan komitmen tertinggi serta memiliki layanan yang berkualitas baik dan harga yang kompetitif. Sebagian besar klien PT. Permata Lintas Abadi bergerak di bidang industri pertambangan, khususnya bijih nikel dan batu bara. Kapal milik PT. Permata Lintas Abadi kebanyakan beroperasi di wilayah timur seperti Banjarmasin, Samarinda, Kolaka, Sungai Putting, Taboneo dan lain-lain.

Pelaksanaan *maintenance* kapal dan perbaikan kapal PT. Permata Lintas Abadi memiliki divisi khusus yang menangani permintaan pengadaan kebutuhan barang dan jasa saat melakukan perbaikan dan perawatan kapal yaitu divisi Operasional dan Technical Fleet. Salah satu tugas operasional PT. Permata Lintas Abadi sebagai perusahaan Shipping Management adalah mengoperasikan kapal sebagai salah satu alat transportasi yang mengangkut muatan dengan kapal yang laiklaut. Kapal yang laiklaut harus didukung dengan pengadaan *spare part* yang tepat waktu, optimal, dan efisien dalam penyediaannya. Tujuannya adalah untuk mengurangi biaya perawatan yang tinggi akibat kerusakan mesin yang tidak dirawat dengan baik dan benar.

Jika pengadaan *spare part* tidak terlaksana dengan baik maka kegiatan operasional kapal akan terhambat dan apabila terjadi kendala dalam pengadaan *spare part* kapal dapat mempengaruhi pengoperasian kapal mengalami hambatan dan dapat merugikan perusahaan. Contoh kasus yang

pernah terjadi pada bulan April 2023 yaitu kapal TB. Marina 21 milik PT. Permata Lintas Abadi mengalami keterlambatan dalam kegiatan operasional yang diakibatkan karena proses pengadaan *spare part* yang lama. Hal ini terjadi karena beberapa alasan yaitu, ada *spare part* yang sulit untuk ditemukan dan harus indent terlebih dahulu, ada *spare part* yang sudah tidak tersedia lagi di supplier sehingga perlu mencari lagi ke supplier yang berbeda, dan ada juga *spare part* yang tidak diproduksi lagi. Hal ini terjadi dikarenakan *spare part* yang tersedia di atas kapal tidak dimonitor dengan baik.

Kurangnya kesadaran dan keahlian dari crew kapal juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pengadaan *spare part*. Crew kapal sering kali tidak memonitor ketersediaan *spare part* di atas kapal, dan pada saat keadaan darurat crew kapal mengajukan permintaan *spare part* dengan tiba-tiba, sedangkan pengadaan *spare part* memerlukan proses dan waktu yang tidak sebentar karena supplier yang jauh maupun *spare part* yang di pesan cukup sulit untuk mendapatkannya.

Pengadaan *spare part* atau sering dikenal dengan istilah *procurement* adalah kegiatan untuk memperoleh barang oleh kementerian/lembaga/satuan kerja yang prosesnya dimulai dari permintaan dan perencanaan kebutuhan sampai dengan diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang (Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012, 2012:2). Pengadaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dan menyediakan kebutuhandan pasokan barang atau jasa dibawah kontrak atau dengan pembelian langsung untuk memenuhi kebutuhan operasional kapal. *Spare*

part kapal adalah suatu barang yang terdiri dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan dan memiliki fungsi tertentu.

Kelancaran keberangkatan kapal seharusnya tepat waktu sesuai dengan kontrak pengangkutan agar keuntungan yang diperoleh dapat optimal. Oleh karena itu pengadaan *spare part* tidak boleh dipandang sebelah mata. Proses pengadaan *spare part* hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, mulai dari komunikasi dan hubungan yang baik dengan supplier maupun pihak kapal, tidak lupa tentunya kinerja dan koordinasi yang baik dari pihak perusahaan.

Proses pengadaan *Spare part* yang optimal setidaknya memerlukan waktu dua minggu untuk pesanan tiba di atas kapal. Jika pengadaan *spare part* tidak optimal dan tidak tepat waktu akan berdampak pada proses maintenance mesin kapal. Tanpa adanya *Spare part* maka maintenance kapal tidak dapat ditindak lanjuti yang mana hal ini akan menimbulkan kerusakan pada mesin kapal dan juga merugikan perusahaan sehingga perlu mengatur jadwal pengadaan *spare part* yang tepat.

Tabel 1.1 Data Permintaan *Spare Part* Kapal Bulan

Maret 2023 – Juli 2023

No.	Nama Kapal	Permintaan Kapal	Tanggal Suplai		Hari	
			Tanggal Tiba	Tanggal Sebenarnya Tiba	Jumlah Suku Cadang tiba di Kapal	Lama Keterlambatan
1	TB. Natasha Indah	<i>Water Pump</i>	16/03/2023	24/03/2023	1	8 hari

2	TB. Marina 21	Fuel Filter ME Donalson J86211202 Donaldson	23/07/2023	29/07/2023	18	7 hari
3	TB. JKW MAHA KAM	Rantai 5/8	10/03/2023	22/03/2023	6	12 hari
4	TB. DLT KOAL A	Pompa Oli Gearbox MG5301 DC	25/07/2023	28/07/2023	2	3 hari
5	TB. QUEE N 5	<i>Compressor</i>	25/04/2023	01/05/2023	2	7 hari

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian **“Optimalisasi Pengadaan *Spare Part* Terhadap Kelancaran Operasional Kapal di PT. Permata Lintas Abadi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian secara tepat dan sesuai dengan prinsip suatu penelitian ilmiah. Dengan adanya rumusan masalah ini peneliti dapat mengetahui obyek-obyek yang diteliti, serta dapat membantu peneliti agar tulisan dan ruang lingkup penelitian menjadi terarah pada hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Untuk memudahkan pembahasan masalah dan pemahamannya maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1.2.1 Hal-hal apa saja yang menyebabkan pengadaan *spare part* di PT. Permata Lintas Abadi mengalami keterlambatan?

- 1.2.2 Usaha apa yang dilakukan PT. Permata Lintas Abadi agar pengadaan *spare part* dapat terlaksana secara optimal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.3 Untuk mengetahui penyebab keterlambatan pengadaan *spare part* di PT. Permata Lintas Abadi.
- 1.2.4 Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh PT. Permata Lintas Abadi dalam mengoptimalkan pengadaan *spare part*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi para pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman terkait proses pengadaan *spare part* yang ada di perusahaan pelayaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis selama menjalani praktek darat guna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana dengan sebutan Sarjana Terapan Transportasi di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan agar dapat dijadikan pertimbangan dalam menghadapi masalah tentang pengadaan *spare part* kapal bagi perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan yang bermanfaat dalam mengambil kebijakan manajemen dan sebagai referensi memecahkan masalah dalam kegiatan pengadaan *spare part* di PT. Permata Lintas Abadi.

c. Bagi Pihak Kampus Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi pihak Civitas Akademika dan taruna/I guna menambah wawasan dalam mengatasi keterlambatan pengadaan *spare part*.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan Memberikan sumbangan pemikiran pada pembaca dan sebagai referensi maupun bahan pembelajaran bagi pembaca.

1.5 Sistematika penulisan

Agar penulisan proposal ini lebih sistematis dan mudah untuk dimengerti maka penulis akan menyusunnya ke dalam beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian tentang pengadaan *spare part* terhadap kelancaran operasional kapal di PT. Permata Lintas Abadi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan Pustaka berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori-teori tentang optimalisasi, *spare part* atau suku cadang kapal, pengadaan, operasional kapal, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemilihan informan, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan pembahasan tentang gambaran umum perusahaan, pengadaan *spare part* terhadap kelancaran operasional kapal yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di PT. Permata Lintas Abadi.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari perolehan dan analisis data serta saran-saran yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai pengadaan *spare part* terhadap kelancaran operasional kapal di PT. Permata Lintas Abadi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti tertinggi atau terbaik. Mengoptimalkan artinya menjadikan sesuatu hal menjadi yang paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi yaitu sebuah proses untuk mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain yaitu proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi lebih baik atau paling baik (KBBI,2016).

Menurut Winardi (Ali,2014) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Tujuan akhir dari semua keputusan seperti itu adalah meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan. Mengacu pada pendapat Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons (2014) optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapat keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.

Dari beberapa referensi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa optimalisasi adalah upaya, proses, metode dan tindakan untuk menggunakan suatu sumber dalam mencapai kondisi yang terbaik, sangat menguntungkan

dan paling diinginkan dalam kisaran tertentu dengan beberapa kriteria yang ada. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat dilaksanakan jika implementasinya efektif dan efisien. Untuk itu ketika mengorganisir suatu organisasi atau perusahaan, tujuannya selalu untuk mencapai hasil secara efektif untuk hasil yang optimal.

2.1.2 Spare *Part* atau Suku Cadang Kapal

a. Pengertian *Spare Part*

Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2013) dalam bukunya Manajemen Persediaan menyatakan definisi *spare part* adalah sebagai berikut “Suku cadang atau *spare part* adalah suatu alat yang mendukung pengadaan barang untuk keperluan peralatan yang digunakan dalam proses produksi”. Berdasarkan keterangan diatas maka *spare part* merupakan faktor utama yang mendukung kelancaran operasional kapal, oleh karena itu *spare part* memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan operasional kapal maupun perusahaan.

Menurut Kamus Bahasa Inggris Indonesia oleh John M. Echols dan Hassan Shadily (2014:236), *spare part* adalah onderdil. Jika diartikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia *spare part* adalah suku cadang. Kegunaan *spare part* di atas kapal sangat mempengaruhi dalam proses perbaikan dan perawatan mesin kapal, baik di *engine room* maupun di bagian *deck* atau anjungan karena dengan ketersediaan komponen-komponen *spare part* inilah operasional kapal dapat berjalan lancar.

Sebagaimana tercantum dalam Kamus Bahasa Indonesia Inggris Shadily (2014), *spare part* adalah komponen suku cadang yang

ketersediannya untuk kelancaran pengoperasian kapal, sehingga berdampak signifikan terhadap proses perbaikan dan pemeliharaan mesin kapal di ruang mesin serta di dek dan anjungan.

b. Fungsi *Spare Part*

Setiap *spare part* memiliki fungsi tersendiri. Misalnya *Life Jacket* (jaket penolong), jaket penolong ini dimanfaatkan penumpang untuk mengapung di laut saat terjadi kondisi darurat dan *spare part* dan kompresor udara yang berfungsi untuk mendinginkan udara setelah kompresi tahap pertama dan untuk *cooler* yang kedua berfungsi untuk mendinginkan udara kompresi tahap kedua, kompresor tipe ini dipasang bersama dengan *electric motor* dan juga *flexible coupling* yang berfungsi untuk menghubungkan kompresor dengan *electric motor*. Kompresor didalam kapal berfungsi untuk *start engine* dan juga untuk menggerakkan peralatan yang memanfaatkan tenaga angin.

Spare part adalah suatu barang yang terdiri dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan dan mempunyai fungsi tertentu. Setiap alat berat terdiri dari banyak komponen namun yang akan dibahas adalah komponen yang sering mengalami kerusakan dan penggantian. Ada beberapa komponen yang juga terdapat didalamnya beberapa komponen kecil, misalnya *engine* yang mempunyai komponen didalamnya yaitu *fuel injection pump*, *water pump*, *starting motor*, *oil pump*, *compressor*, *power steering pump*, *turbocharger*, dan lain-lain.

c. Jenis Spare Part

Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2005:35) dalam bukunya Manajemen Persediaan menurut penanganannya, *spare part* dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1) Suku cadang habis pakai (*consumable parts*)

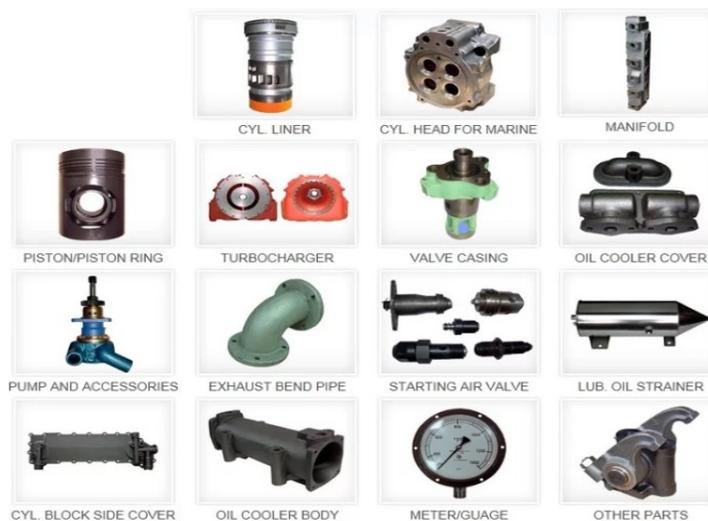
Spare part jenis ini adalah *spare part* untuk pemakaian biasa, kerusakan *spare part* ini dapat terjadi sewaktu-waktu. Oleh karena itu, pengaturan persediaannya harus dikontrol sehingga sewaktu-waktu diperlukan harus selalu tersedia.

2) Suku cadang pengganti (*replacements parts*)

Spare part jenis ini adalah *spare part* yang pengantiannya biasanya dilakukan pada waktu *overhaul*, yaitu pada waktu perbaikan besar-besaran. Oleh karena itu, biasanya jenis *spare part* ini tidak disimpan dalam persediaan, kecuali untuk peralatan vital.

3) Suku cadang jaminan (*insurance parts*)

Spare part yang biasanya tidak pernah rusak, tetapi dapat rusak dan apabila rusak dapat menghentikan proses produksi. *Spare part* jaminan ini biasanya bentuknya besar, harga yang mahal dan waktu pembuatannya yang lama.



Gambar 2.1 Jenis *spare part*

2.1.3 Pengadaan

Spare part kapal merupakan salah satu faktor yang penting terhadap kelancaran operasional kapal. Pengadaan *spare part* juga harus melalui proses, oleh karena itu pengadaan *spare part* harus terjadwal dan terorganisir dengan baik agar operasional kapal berjalan dengan lancar.

Menurut Weele (2010) pengadaan adalah proses untuk memperoleh produk atau jasa. Produk atau jasa yang dihasilkan diharapkan sesuai dan harga terbaik yang dibayarkan untuk memenuhi kebutuhan pembeli dalam hal kuantitas, kualitas, waktu, dan lokasi. Proses pemenuhan permintaan dan penyediaan produk atau jasa berdasarkan kontrak atau melalui pembelian langsung untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan disebut dengan pengadaan. Karena pengadaan merupakan komponen penting dalam bisnis, hal ini dapat berdampak pada proses arus barang secara keseluruhan.

Prosedur pengadaan *spare part* yang dilaksanakan oleh PT. Permata Lintas Abadi bertujuan untuk memenuhi prinsip pengadaan yang efisien,

efektif, adil dan wajar, kompetitif, transparan dan akuntabel, dan untuk menjamin *spare part* yang diadakan sesuai dengan yang diperlukan dan dapat di pertanggung jawabkan serta melalui proses pengadaan yang sesuai dengan ketentuan. Untuk mengetahui prosedur pengadaan *spare part* dan pengadaan jasa (*repair, maintenance*, dan sebagainya), berikut adalah prosedur permintaan, pemesanan, penerimaan/pelaksanaan, dan pembayaran secara garis besar menurut Kosasih dan Soewondo (2007:193):

a. Permintaan

Sesuai perencanaan, kapal mengajukan *Supply Requisition* (SR) untuk permintaan barang dan *Work Requisition* (WR) untuk permintaan jasa. Keduanya ditangani oleh KKM untuk bagian mesin dan *Chief Mate* untuk bagian *deck*, lalu semuanya disahkan oleh nahkoda. Selanjutnya dikirim kepada unit nautika untuk permintaan jasa bagian *deck*, unit teknik untuk permintaan jasa bagian mesin, unit perbekalan/perlengkapan untuk permintaan barang bagian *deck* maupun mesin dengan tembusan ke direktur armada dan lainnya yang terkait.

b. Pemesanan

1) Untuk Permintaan Barang

Permintaan diseleksi langsung oleh unit perlengkapan, kecuali untuk *spare part* perlu diseleksi oleh unit teknika/nautika terlebih dahulu, lalu dikembalikan ke unit perbekalan/perlengkapan. Setelah seleksi, dibuatkan surat pemesanan barang atau *Supply Order* (SO) ditandatangani kepala unit perbekalan/perlengkapan dan disahkan direktur armada. Selanjutnya dikirim kepada supplier dengan

tembusan kapal, keuangan, dan yang terkait. Bila perusahaan mengadakan sistem persediaan di gudang, surat pemesanan dibuat dengan dua cara berikut:

- a. Unit gudang membuat surat pemesanan langsung ke supplier apabila persediaan sudah mencapai batas minimum (*Safety stock*).
- b. Unit gudang menindak lanjuti permintaan kapal yang telah disetujui oleh unit Nautika/Teknik/Perbekalan (tergantung organisasi perusahaan) dengan membuat surat pemesanan. Surat pemesanan tersebut biasanya harus disahkan direktur atau kepala divisi (tergantung organisasi perusahaan). Selanjutnya “Surat Pemesanan” disampaikan kepada supplier dengan tembusan pihak-pihak terkait.

2) Untuk Permintaan Jasa

Permintaan (WR) diseleksi oleh unit teknik/nautika. Dari hasil seleksi, dibuatkan Surat Perintah Kerja atau *Work Order* (WO) yang ditandatangani kepala unit teknik/nautika yang disahkan oleh direktur armada.

c. Penerimaan/Pelaksanaan

1) Untuk Permintaan Barang

Setelah menerima SO, supplier menyuplai barang ke kapal atau mungkin ke gudang persediaan (untuk yang menganut sistem gudang). Setelah barang diperiksa oleh pejabat kapal/gudang, pejabat tersebut harus menandatangani tanda terima atau *Delivery Note* (DN). DN asli

(setelah ditandatangani) dikembalikan ke supplier dan copynya disampaikan ke unit terkait.

2) Untuk Permintaan Jasa

Berdasarkan WO, kontraktor melaksanakan *repair/maintenance* dengan pengawasan dari pejabat kapal atau oleh *owner's surveyor* untuk di *home port*. Setelah selesai diperiksa, KKM (untuk bagian mesin) atau *chief mate* (untuk bagian *deck*) menandatangani Berita Acara Pekerjaan atau *Satisfaction Notes* (SN) dengan disahkan oleh nahkoda dan *owner's surveyor* (bila ada).

d. Pembayaran

1) Untuk Supplier

Berdasarkan SO dan DN yang dimiliki, supplier menyiapkan tagihan atau *invoice*. Setelah ditandatangani dikirimkan dengan lengkap SO, DN, dan *invoice* ke unit keuangan perusahaan. Unit keuangan perusahaan setelah melakukan pemeriksaan I, lalu mengirimkan ke unit pengadaan bagian verifikasi atau unit verifikasi/keuangan. Selesai verifikasi, bila sesuai, unit pengadaan/keuangan menyiapkan Surat Persetujuan Pembayaran (SPP). Setelah ditandatangani dengan disahkan direktur armada, dikirimkan ke keuangan untuk dibayarkan kepada supplier.

2) Untuk Kontraktor

Seperti di atas berdasarkan WO dan SN, kontraktor menyiapkan tagihan atau *invoice* dan mengirimkan *invoice* tersebut ke unit teknik (unit bidang mesin) atau unit nautika (untuk bidang *deck/telkom*) atau

unit verifikasi keuangan. Seperti di atas, setelah verifikasi dan dibuat SPP, *invoice* dikirimkan ke keuangan untuk dibayar kepada kontraktor.

- e. Untuk suplai atau *repair* di luar *home port* hampir sama, hanya SO/WO atau pembayaran dilakukan di cabang/agen setelah mendapat persetujuan per telex/fax terlebih dahulu dari kantor pusat.

2.1.4 Fungsi Pengadaan *Spare Part*

Menurut Safriana (2021:12) fungsi dari pengadaan *spare part* adalah memfasilitasi layanan pengadaan barang, menyelenggarakan perencanaan, pembinaan, pelaksanaan dan penatausahaan pengadaan barang serta evaluasi dan penyelesaian sengkah dalam proses pengadaan *spare part*. Pengadaan *spare part* memiliki beberapa dimensi yaitu:

- a. Metode pengadaan *spare part*, yang indikatornya meliputi: metode normal/lelang dan metode penunjukan langsung.
- b. Faktor yang mempengaruhi pengadaan *spare part*, yang indikatornya meliputi: Ketersediaan *spare part* yang dibutuhkan, harga *spare part*, mitra kerja/vendor, *lead time spare part*.
- c. Proses pengadaan *spare part*, yang indikatornya meliputi: Pembuatan *Requisition*, perbandingan harga *spare part*, pembuatan *Purchase Order*.
- d. Fungsi pengadaan *spare part*, indikatornya meliputi: Penyusunan petunjuk teknis dan rencana umum pengadaan *spare part*, pengendalian dan evaluasi kebijakan dalam proses pengadaan barang, penyelenggaraan administrasi layanan pengadaan *spare part*, pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pengadaan *Spare Part*

Menurut Ni Nyoman Sri Ratnasari (2022), dalam melakukan proses pengadaan *spare part* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Ketersediaan *spare part* yang dibutuhkan

Ketersediaan *spare part* yang dibutuhkan harus sesuai dengan daftar permintaan yang dibuat oleh pihak kapal, namun hal ini terkadang mengalami hambatan, contohnya yaitu *spare part* yang sulit ditemukan karena jenis *spare part* yang sudah tidak diproduksi lagi. Permasalahan kendala ini terjadi umumnya untuk kapal yang sudah berusia 20 tahun ke atas atau kapal-kapal yang sudah tua.

b. Harga *spare part*

Kualitas *spare part* sangatlah dipengaruhi oleh harga *spare part* itu sendiri. *Spare part* memiliki bermacam-macam harga, ada yang murah, sedang dan mahal tergantung dari jenis dan merk *spare part* yang dibutuhkan.

c. Mitra kerja (vendor)

Vendor yang baik pastinya memiliki latar belakang dan pengetahuan tentang *spare part*, hal ini sangat mempengaruhi proses pengadaan *spare part*, terutama pengadaan *spare part* untuk kapal-kapal yang usianya di atas 20 tahun. Jika vendor minim pengetahuan tentang *spare part* dan kurang berpengalaman, maka akan berpotensi menimbulkan *miss communication* antara *owner superintendent* dengan vendor yang akan berdampak pada tidak sesuainya permintaan *spare part* dengan apa yang telah diminta oleh *owner superintendent*.

d. Lead time *spare part*

Lead time adalah waktu antara tenggang waktu sejak pemesanan tersebut masuk gudang. *Lead time* merupakan hal yang harus diperhatikan agar *spare part* yang dipesan datang tepat waktu. Ketidakpastian *lead time* ini menyebabkan kehabisan persediaan, dan terkadang menghambat kelancaran operasional kapal. Untuk mengantisipasi ketidakpastian tersebut, maka diperlukan pemantauan khusus saat pemesanan *spare part* yang dilakukan oleh divisi *procurement*.

2.1.6 Operasional Kapal

a. Pengertian Operasional Kapal

Operasional kapal adalah suatu pelaksanaan dari rencana kegiatan kapal selama beroperasi, yang bertujuan untuk mencapai alat transportasi laut yang telah ditetapkan pengoperasiannya oleh peraturan dari perusahaan kapal tersebut berdasarkan undang-undang internasional operasional kapal. Kapal di operasikan sesuai tujuan perusahaan untuk mengoperasikan kapal tersebut untuk melakukan kegiatan yang menjadi tujuan suatu perusahaan tersebut (Prabowo, 2019:10).

Jika kegiatan operasional kapal berjalan lancar maka keberangkatan kapal pun akan berjalan dengan lancar. Kelancaran keberangkatan kapal sangat berpengaruh besar bagi sebuah perusahaan pelayaran, pemilik kapal dan penyewa kapal. Banyak hal yang membuat keberangkatan kapal terhambat dikarenakan kegiatan operasional kapal yang tidak berjalan dengan baik, contohnya adalah keterlambatan

pengadaan *spare part* yang disebabkan oleh banyak hal. Misalnya *spare part* kapal memiliki estimasi waktu 14 hari untuk tiba di atas kapal tetapi realisasinya *spare part* sampai di atas kapal selama 20 hari, jadi estimasi *spare part* tiba di atas kapal dengan realisasinya selisih 6 hari.

b. Tujuan Operasional Kapal

Menurut Suryono R.P (2007:361) tujuan dari operasional kapal adalah mengangkut muatan. Tanpa muatan, perusahaan pelayaran suatu negara tidak akan hidup. Untuk mendapatkan muatan bagi kapal-kapalnya, perusahaan pelayaran harus memberikan pelayanan yang baik Suatu pelayanan angkutan muatan dapat dikatakan baik jika:

- 1) Barang yang diangkut tiba tepat waktu
- 2) Muatan yang diangkut tidak rusak atau hilang
- 3) Tarif uang tambang (*freight*) sesuai dengan pasar sehingga harga jual barang masih menghasilkan keuntungan
- 4) Terjalin hubungan yang baik dengan para pengangkut
- 5) Klaim kerusakan atau kehilangan cepat dibayar

Agar operasional kapal dapat berjalan efisien, dalam merencanakan pengangkutan muatan, perusahaan pelayaran harus terlebih dahulu melihat:

- 1) Jenis muatan yang akan diangkut
- 2) Jumlah pelabuhan yang akan disinggahi dan fasilitas untuk menerima atau membongkar muatan
- 3) Jenis kapal, bentuk ruangan muatan, serta rintangan yang mungkin akan ditemu

- 4) Opsi muatan yang mungkin didapat
- 5) Jadwal pelayaran kapal-kapalnya agar tidak berlayar bersamaan

2.1.7 Kelayakan Kapal

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, kelaiklautan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan keselamatan kapal, pencegahan pencemaran perairan dari kapal, pengawakan garis muat, pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan dari kapal, dan manajemen keamanan kapal untuk berlayar di perairan tertentu.

Menurut Suyono R.P (2007:127) dalam bukunya yang berjudul “*Shipping*” untuk mengetahui kelayakan suatu kapal, di negara-negara maritim maka pada umumnya mempunyai biro klasifikasi, yang mengawasi kekuatan dan kelayakan kapal dagang yang hendak diasuransikan. Biro klasifikasi adalah badan yang mengawasi kapal-kapal dagang agar kapal-kapal tersebut dalam konstruksi dan operasinya dapat memenuhi syarat dan standar kelayakan laut dan keamanan kapal. Biro klasifikasi juga memberikan informasi yang dibutuhkan tentang kapal dagang terhadap pemilik kapal, kalangan perdagangan, asuransi, dan sebagainya.

Agar kapal dapat dikatakan layak laut maka diperlukan adanya perawatan. Menurut Saleh, M.H., dan Herlambang, S. M. (2021), tujuan dari perawatan kapal adalah suatu usaha untuk meminimalkan kerusakan pada mesin maupun suku cadangnya, serta memaksimalkan kerja mesin tersebut.

Perawatan dan perbaikan mesin kapal secara rutin harus dilakukan dengan maksud yaitu:

- a. Untuk mengembalikan kondisi (performance) semua mesin pada kondisi siap pakai dan berfungsi dengan baik.
- b. Untuk memperoleh pengoperasian kapal lebih teratur serta keselamatan awak kapal, muatan, dan peralatan bisa terjamin.
- c. Untuk mengontrol dan menekan kegagalan sistem sekecil mungkin.
- d. Untuk memperpanjang usia kegunaan mesin, paling tidak menjaga agar masa pakai peralatan tersebut tidak kurang dari masa pakai yang telah dijamin oleh pembuat peralatan tersebut.
- e. Untuk memperhatikan jenis-jenis pekerjaan yang paling mahal/penting yang menyangkut waktu operasi, sehingga sistem perawatan dapat dilaksanakan secara teliti dan dikembangkan dalam rangka penghematan/pengurangan biaya perawatan dan perbaikan.
- f. Untuk menjamin kesinambungan pekerjaan perawatan sehingga team work's engine department dapat mengetahui permesinan yang sudah dirawat dan yang belum mendapatkan perawatan.
- g. Untuk mendapatkan informasi umpan-balik yang akurat bagi kantor pusat dalam meningkatkan pelayanan, perancangan kapal dan sebagainya sehingga fungsi kontrol manajemen dapat berjalan.

Agar tetap berada di kelasnya kapal harus melakukan strategi perawatan dan disurvey secara berkala atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, menurut Ni Nyoman Sri Ratnasari (2022) perawatan dan survey yang dilakukan secara berkala dalam jangka waktu tertentu baik

berdasarkan waktu kalender atau jam kerja (running hours) maupun mengacu kepada Manual Instruction Book, yaitu:

- a. Perawatan yang dilaksanakan secara waktu kalender diantaranya:
 - 1) Perawatan secara harian (daily)
 - 2) Perawatan secara mingguan(weekly)
 - 3) Perawatan secara tiga bulan (quarterly)
 - 4) Perawatan secara tahunan (yearly/annual survey)
 - 5) Perawatan secara lima tahunan (special survey)
- b. Perawatan yang dilaksanakan secara jam kerja

Perawatan setiap 250 jam sekali, 500 jam sekali, 1000 jam, 2000 jam, 4000 jam, 8000 jam, 10.000 jam, dan seterusnya, terhitung setelah selesai perbaikan (overhaul).

Berikut beberapa nama biro klasifikasi yang terkenal, yaitu:

- a. Lloyd's Register of Shipping (LR) di London, Inggris
- b. Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) di Jakarta, Indonesia
- c. American Bureau of Shipping (AB) di New York, Amerika Serikat
- d. Bureau Veritas (BV) di Paris, Prancis
- e. Germanischer Lloyd (GL) di Hamburg/Berlin, Jerman

Kelayakan kapal mensyaratkan:

- a. Bangunan kapal dan kondisi mesin dalam keadaan baik
- b. Nahkoda dan ABK yang berpengalaman dan bersertifikat
- c. Perlengkapan, store dan bunker, serta alat-alat keamanan memadai dan memenuhi syarat
- d. Kapal tidak mencemari lingkungan

2.1.8 Divisi Operasional dan *Technical Fleet*

Perusahaan PT. Permata Lintas Abadi memiliki department khusus yang bertanggung jawab atas pembagian tugas antara armada dengan kapal yaitu divisi operasional dan *technical fleet* atau yang disebut dengan divisi armada yang dipimpin oleh seorang manajer armada.

PT. Permata Lintas Abadi mempunyai 11 kapal *tugboat* dan 10 kapal tongkang yang dioperasikan sendiri oleh perusahaan di bawah naungan *Own Fleet*. Salah satu tugas dari divisi operasional dan *technical fleet* adalah menaungi 21 unit kapal milik PT. Permata Lintas Abadi dalam pengadaan *spare part* dan pengurusan dokumen kapal. Menurut Siahaya (2013) dalam Soni Kuswandi (2021), fungsi pengadaan merupakan bagian dari *supply chain management* yang secara sistematis dan strategi memproses pengadaan barang dan jasa mulai dari sumber barang sampai dengan tempat tujuan berdasarkan kualitas, jumlah, harga, waktu, sumber, dan tempat yang tepat dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Tugas pengadaan suku cadang pada umumnya adalah memfasilitasi pengadaan barang, merencanakan, melaksanakan, dan mengelola pengadaan barang serta mengevaluasi dalam proses pengadaan suku cadang.

Agar dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, maka fungsi pengadaan barang harus mampu melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepada divisi tersebut, contohnya:

- a. Membuat rencana dan menyusun petunjuk teknis dalam proses pengadaan *spare part*.

- b. Melakukan evaluasi dan pengendalian atas kebijakan yang sudah ditetapkan.
- c. Administrasii pelayanan sudah sesuai dengan aturan yang telah berlaku.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	HASIL
1	Zaki Hanief	2017	Upaya Peningkatan Koordinasi Kerja Dalam Pengadaan <i>Spare Part</i> Guna Kelancaran Operasional Kapal Di PT. Kartika Samudra Adijaya	Hasil penelitian menunjukkan bagaimana upaya mengatasi keterlambatan pengadaan <i>spare part</i> kapal dan mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses pengadaan <i>spare part</i>
2	Alfi Latifah	2018	Upaya Mengatasi Keterlambatan Pengadaan <i>Spare Part</i> Kapal Yang di Operasikan Oleh Perusahaan Pelayaran PT. Humolog LNG Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan dalam pengadaan <i>spare part</i> . Dan mengetahui upaya untuk pemecahan masalah pokok yaitu “kekurangan dana” yang dapat diatasi dengan

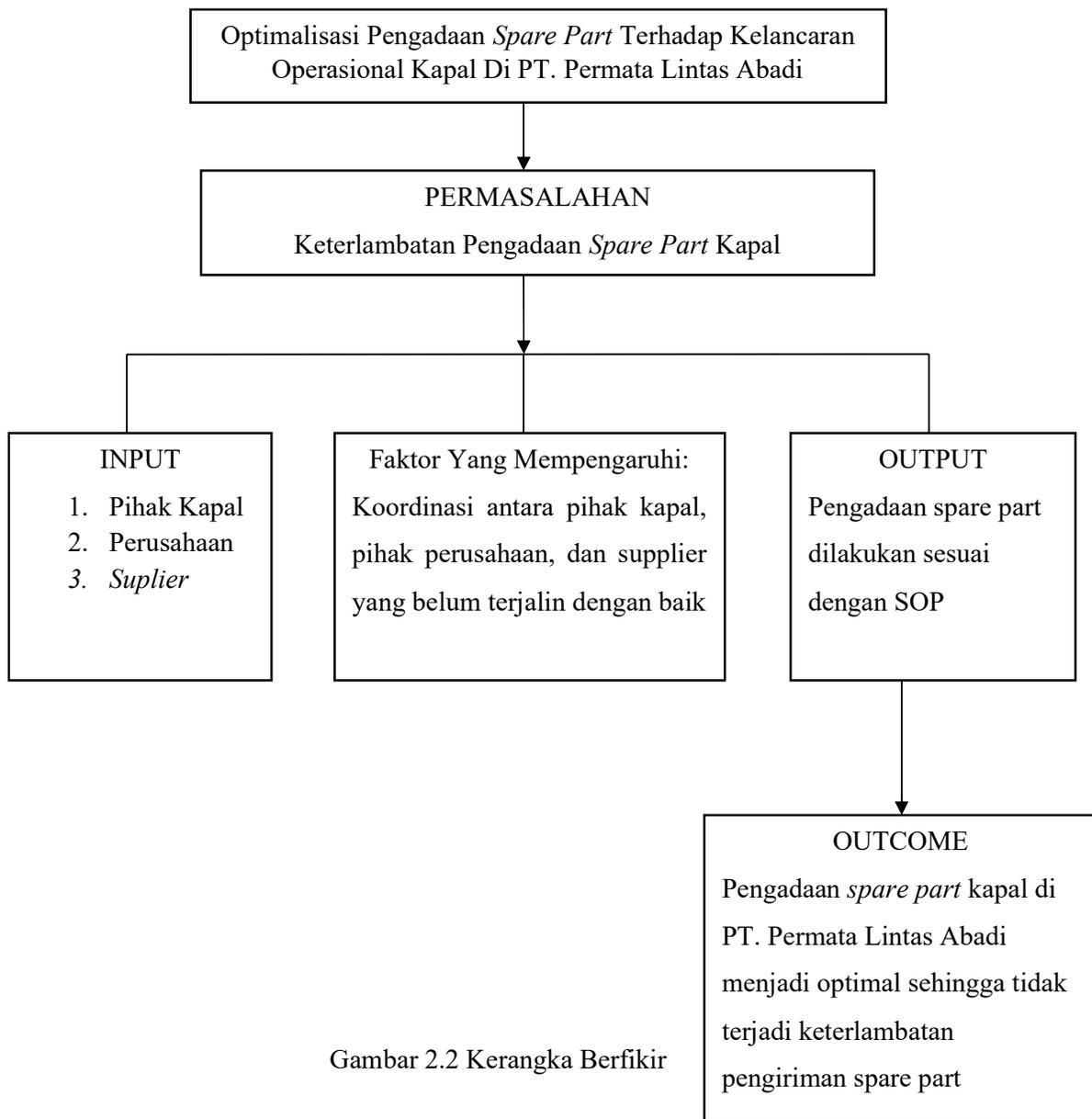
				mencari dukungan dana.
3	Dian Christopher Anggara	2017	Hubungan Ketersediaan Suku Cadang Mesin Dengan Kelancaran Operasional MT. Gede Pada PT. Pertamina Jakarta	Hasil penelitian menunjukkan penyebab timbulnya kesulitan mengontrol suku cadang sehingga terjadi keterlambatan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam pengadaan *spare part* dan kendala-kendala yang terjadi. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian terdahulu membahas bagaimana pemaksimalan dalam pengadaan *spare part* kapal. Kerap mendapat kendala pada saat proses pengadaan *spare part* dikarenakan kurang maksimalnya pelaksanaan proses pengadaan *spare part* sehingga terjadi keterlambatan pada saat pengiriman *spare part* yang akan berpengaruh terhadap kelancaran operasional dan *maintenance* kapal membuat peneliti tertarik untuk mengatasi masalah tersebut dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian adalah suatu model atau gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang suatu hubungan suatu variabel yang diperkirakan akan terjadi dan diperoleh dari hasil penjabaran kajian pustaka.

Untuk dapat memaparkan pembahasan dari skripsi ini secara jelas, maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran terhadap hal-hal yang menjadi masalah pokok, yaitu mengenai “Optimalisasi Pengadaan *Spare Part* Terhadap Kelancaran Operasional Kapal Di PT. Permata Lintas Abadi”. Dari uraian diatas dapat dilihat suatu bagian kerangka pemikiran secara garis besar sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir